

**PEMBINAAN AKHLAK ANAK ASUH
DI PANTI ASUHAN YATIM PUTRA ISLAM AN-NUR
BANTULKARANG RINGIN HARJO BANTUL**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

NUR HABIB
NIM. 05410183

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2009

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Habib
NIM : 05410183
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 20 Oktober 2009

Yang menyatakan

The image shows a handwritten signature in black ink to the left of an official stamp. The stamp is rectangular and contains the text 'UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA' at the top, 'Tgl.' followed by the date '20/10/09' in the middle, and 'Nur Habib' at the bottom. The stamp also features a logo of a bird, likely a Garuda, in the center.

Nur Habib
NIM. 05410183



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Nur Habib

Lamp : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : NUR HABIB

NIM : 05410183

Judul : **Pembinaan Akhlak Anak Asuh Di Panti Asuhan Yatim Putra Islam An-Nur Bantulkarang Ringinharjo Bantul**

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Oktober 2009

Pembimbing

Drs. Nur Munajat, M.S.i

NIP. 150 295 878



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/180/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PEMBINAAN AKHLAK ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN YATIM PUTRA
ISLAM AN-NUR BANTULKARANG RINGINHARJO BANTUL**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NUR HABIB

NIM : 05410183

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Selasa tanggal 10 November 2009

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 1 002

Penguji I

Dra. Hj. Afyah AS., M.Si.
NIP. 19470414 198003 2 001

Penguji II

Munawwar Khalil, SS., M.Ag.
NIP. 19790606 200501 1 009

Yogyakarta, **01 DEC 2009**

Dekan

Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga



Motto

ان من خياركم احسنكم اخلاقا

“Sebaik-baiknya kamu ialah yang terbaik akhlaknya”¹

¹ Abu Zakariya An Nawawi, *Riyadhusshalihin*, (Darul Ihya' al Kitab al Arabiyah Indonesia), hal. 304

Persembahan

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Almamater Tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Kata pengantar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين. أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن

محمدًا عبده ورسوله. اللهم صلّ وسلّم وبارك على محمد

وعلى آله وصحبه أجمعين.

Segala puji syukur hanya milik Allah SWT Tuhan seluruh makhluk, yang senantiasa memberikan rahmat, nikmat, serta hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kekasih Allah SWT.

Penyusunan kripsi ini adalah hasil penulisan dari pembinaan akhlak anak asuh di Panti Asuhan Yatim Putra Islam An-Nur Bantul. Penulis menyadari bahwa penyusunan ini terwujud tiada lain hanya karena pertolongan Allah SWT. Disamping itu penyusunan skripsi ini juga tidak akan selesai tanpa adanya bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah menyediakan sarana sehingga penyusunan skripsi ini berjalan dengan lancar.
2. Bapak Muqawim, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas manajemen yang baik dalam pengelolaan jurusan.

3. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Nur Munajat, M.Si, selaku pembimbing yang telah memberi arahan, saran, waktu dan pikiran dengan penuh keikhlasan.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membantu dalam proses administrasi.
6. Bapak Bambang Gunadi, S.E, selaku Ketua PAY An-Nur Bantulkarang Ringinharjo Bantul.
7. Kedua orang tuaku bapak, ibu tercinta dan seluruh keluargaku yang senantiasa memberikan dukungan kepada penulis baik berupa materil maupun do'a, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Teman-temanku PAI-5 angkatan 2005 khususnya dan rekan-rekan aktivis PAY An-Nur Bantul.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan, Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT selalu meridhai kita semua. Amin.

Yogyakarta, 10 Oktober 2009

Penulis

Nur Habib
NIM. 05410183

ABSTRAK

NUR HABIB. Pembinaan Akhlak Anak Asuh Di Panti Asuhan Yatim Putra Islam An-Nur. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Latar belakang masalah penelitian ini muncul berangkat dari kenyataan anak asuh berasal dari keluarga bermasalah sosial yang memerlukan sekali penanganan pembinaan akhlak yang terbaik dari pihak PAY An-Nur. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian tentang pembinaan akhlak yang selama ini dilakukan oleh PAY An-Nur.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan akhlak PAY An-Nur bagi anak asuhnya, hasil yang telah dicapai dari pembinaan tersebut, faktor-faktor pendukung dan penghambat, serta solusi pemecahan masalah tersebut. Harapannya kedepan peran PAY An-Nur sesuai peruntukan dan fungsinya, pola pengasuhan yang baik serta hal penting lainnya seperti adanya perlindungan hukum bagi anak asuh menjadi hal yang lebih diperhatikan dalam pembinaan akhlak.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil lokasi di Panti Asuhan Yatim Putra Islam An-Nur. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif analitik, yaitu teknik analisa data dengan memutuskan, menafsirkan, serta mengklasifikasikan dan membandingkan fenomena-fenomena dengan metode berfikir. Adapun untuk menganalisis data kualitatif digunakan pola pikir induktif, yaitu cara berfikir berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus dan konkrit itu digeneralisasikan menjadi pengertian yang bersifat umum. Langkah analisis data adalah meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologi, yaitu suatu pendekatan yang lebih menekankan tentang pengalaman kegiatan rohani dan tentang tingkah laku yang hubungannya dengan sikap responsif serta sikap menyesuaikan diri terhadap dunia sekitar dalam hal ini anak asuh.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Pembinaan akhlak anak asuh dilaksanakan dengan pembinaan keagamaan, pengasuhan intensif, pembinaan kesenian dan ketrampilan serta kegiatan sosial dan wisata ruhani. 2) Hasil yang telah dicapai antara lain ketaatan beribadah dan sikap positif seperti jujur, pemaaf, optimis dan lain-lain. 3) Faktor yang mendukung pembinaan akhlak ialah pola pengasuhan yang baik, manajemen kerja yang baik, dana yang mencukupi, dukungan masyarakat. Sedangkan faktor penghambatnya adalah problem psikologis anak asuh, program kerja yang sebagian tidak dilaksanakan, kurangnya motivasi anak asuh, tidak diteruskannya pembinaan anak asuh oleh wali mereka serta adanya lingkungan yang tidak kondusif. 4) Solusi yang dilakukan adalah pengasuh selalu berusaha melakukan pendekatan kepada anak asuh, mengadakan evaluasi, pelatihan kepengasuhan dan manajemen panti, berpartisipasi dalam Forum Komunikasi Panti se-Bantul, pertemuan wali anak asuh dengan dewan pengasuh serta menjalin kerjasama dengan pihak kepolisian.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xiii
HALAMAN LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Landasan Teori	11
F. Metode Penelitian	27
G. Sistematika Pembahasan.....	31

BAB II : GAMBARAN UMUM PANTI ASUHAN YATIM PUTRA	
ISLAM AN-NUR.....	33
A. Letak Geografis	33
B. Sejarah Berdiri Panti Asuhan Yatim Putra Islam An-Nur	34
C. Maksud dan Tujuan	36
D. Struktur Organisasi	36
E. Keadaan Pengurus dan Anak Asuh	37
F. Sarana Prasarana.....	44
G. Kegiatan Rutin.....	46
H. Pola Pengasuhan.....	46
I. Status Panti.....	47
J. Sumber Dana	48
BAB III : PEMBINAAN AKHLAK PANTI ASUHAN YATIM PUTRA	
ISLAM AN-NUR.....	49
A. Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Anak Asuh Di Panti Asuhan Yatim Putra Islam An-Nur	49
B. Hasil Yang Telah Dicapai Dalam Pembinaan Akhlak Anak Asuh Panti Asuhan Yatim Putra Islam An-Nur	68
C. Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembinaan Akhlak Anak Asuh Panti Asuhan Yatim Putra Islam An-Nur.....	72

D. Solusi Yang Dilakukan Dalam Mengatasi Masalah	
Pembinaan Akhlak Anak Asuh	75
BAB IV : PENUTUP	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran	79
C. Kata Penutup	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Pengasuh PAY An-Nur	39
Tabel 2 : Daftar Anak Asuh Dalam Panti	43
Tabel 3 : Daftar Anak Asuh Luar Panti.....	44
Tabel 4 : Kegiatan Panti Asuhan Yatim Putra Islam An-Nur	46
Tabel 5 : Jadwal Pengajian Sesudah Maghrib.....	50
Tabel 6 : Jadwal Pengajian Sesudah Shubuh.....	51
Tabel 7 : Pembagian Tugas Bimbingan.....	55
Tabel 8 : Jadwal Pembinaan Kesenian.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Struktur Organisasi PAY An-Nur37



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	: Pedoman Pengumpulan Data.....	84
LAMPIRAN II	: Wawancara 1	85
LAMPIRAN III	: Wawancara 2	87
LAMPIRAN IV	: Wawancara 3	89
LAMPIRAN V	: Wawancara 4	90
LAMPIRAN VI	: Wawancara 5	91
LAMPIRAN VII	: Wawancara 6	92
LAMPIRAN VIII	: Observasi 1	93
LAMPIRAN IX	: Observasi 2	94
LAMPIRAN X	: Observasi 3	95
LAMPIRAN XI	: Observasi 4	96
LAMPIRAN XII	: Dokumentasi.....	97
LAMPIRAN XIII	: Penunjukan Pembimbing Skripsi.....	98
LAMPIRAN XIV	: Bukti Seminar Proposal.....	99
LAMPIRAN XV	: Surat Keterangan Perubahan Judul.....	100
LAMPIRAN XVI	: Kartu Bimbingan Skripsi.....	101
LAMPIRAN XVII	: Sertifikat PPL I	102
LAMPIRAN XVIII	: Sertifikat PPL-KKN Integratif.....	103
LAMPIRAN XIX	: Surat Ijin Penelitian.....	104
LAMPIRAN XX	: Sertifikat Toefl.....	107
LAMPIRAN XXI	: Sertifikat Toafl	108
LAMPIRAN XXII	: Sertifikat IT.....	109
LAMPIRAN XXIII	: Daftar Riwayat Hidup	110

BAB. I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membina manusia agar menjadi hamba Allah SWT yang saleh dengan seluruh aspek kehidupannya, perbuatan, pikiran dan perasaannya adalah tujuan diutusnya Nabi Muhammad SAW dan itu menjadi tanggungjawab kita bersama.

Peran akhlak dalam kehidupan manusia menjadi hal yang penting sekali, baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat. Banyak sebab jatuh banggunya, jaya hancurnya suatu bangsa dan masyarakat tergantung bagaimana kualitas akhlaknya. Apabila akhlaknya baik (berakhlak), akan sejahtera lahir batinnya akan tetapi akhlaknya buruk, rusaklah lahir dan batinnya.¹

Wilayah pembinaan Agama Islam menurut Hasby As-Shidiqi meliputi:

1. Tarbiyah jasmaniyah, yaitu segala rupa pendidikan yang wujudnya menyuburkan dan menyehatkan tubuh serta menegakkanya, supaya merintang kesukaran yang dihadapi dalam pengalamannya.
2. Tarbiyah akliyah, yaitu segala rupa pendidikan dan pelajaran yang akibatnya mencerdaskan akal dan menajamkan otak.
3. Tarbiyah adabiyah. Yaitu segala rupa praktik maupun berupa teori yang wujudnya meningkatkan budi dan meningkatkan perangai. Tarbiyah adabiyah/pendidikan budi pekerti/akhlak dalam ajaran Islam merupakan salah satu ajaran pokok yang mesti diajarkan agar umatnya memiliki/melaksanakan akhlak yang telah dicontohkan Rosulullah SAW.²

¹ Rahmad Djatmiko, *Sistem Etika Islami (Akhlak Mulia)*, (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1996), hal. 11.

² Abdul Majid dan Dian Anjani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 138.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa Islam telah berusaha membentuk pribadi berkualitas baik segi jasmani dan rohani. Dengan demikian secara konseptual pembinaan mempunyai peran strategis dalam membentuk anak didik menjadi manusia berkualitas, tidak saja berkualitas dalam segi *skill*, kognitif, afektif, tetapi juga aspek spiritual. Ini bukti nyata bahwa pendidikan mempunyai peran besar dalam mengarahkan dan membimbing anak didik mengembangkan diri berdasarkan potensi dan bakatnya. Melalui pendidikan anak memungkinkan menjadi pribadi soleh, pribadi, berkualitas secara *skill*, kognitif maupun spiritual.

Kita menyadari bahwa mewujudkan manusia berkualitas yang berakhlak tersebut sangatlah sulit dalam arti memerlukan *committed* serta kerja sama berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan seperti para orang tua, pihak sekolah/lembaga pendidikan dan masyarakat. Tanpa itu semua mewujudkan akhlak mulia hanyalah sebuah cita-cita.

Committed berbagai pihak tersebut kian sangat dibutuhkan terlebih lagi dalam menghadapi era globalisasi yang menyediakan keterbukaan berbagai informasi dan teknologi. Yang kesemua itu suka atau tidak suka mengandung konsekuensi dampak positif maupun negatif. Namun jika tinjau dari kenyataan yang ada, globalisasi lebih banyak dampak negatifnya.

Globalisasi sering dicap sebagai salah satu penyebab kemerosotan akhlak umat manusia. Sikap kejujuran, kebenaran, keadilan, keberanian telah terkalahkan oleh banyaknya penyelewengan-peyelewengan yang dilakukan. Banyak terjadi provokasi, saling menjatuhkan, menjilat, mencuri, berdusta,

mengambil hak milik orang lain tanpa *haq* dan masih banyak perbuatan perbuatan tidak terpuji lainnya.³

Ironisnya kenyataan yang terjadi di lapangan, proses pembelajaran tidak lebih dari sekedar *transfer of knowledge*. Para pendidik merasa telah selesai menjalankan tugasnya ketika materi pembelajaran telah disampaikan. Hasil akhir dari proses belajar mengajar hanya dilihat dari deretan angka-angka yang menghiasi buku rapor peserta didik. Adapun integritas moral dan penanaman nilai-nilai kemanusiaan (akhlak) terhadap peserta didik seringkali diabaikan. Implikasinya, para peserta didik berlomba-lomba mencari cara bagaimana supaya mendapat nilai maksimal, tanpa memedulikan apakah cara yang ditempuh melanggar norma atau bahkan menginjak-injak moralitas. Pendidikan diposisikan sebagai institusi yang dianggap gagal mewujudkan anak didik yang berakhlak mulia. Padahal tujuan pendidikan di antaranya adalah membentuk pribadi berwatak, bermartabat beriman dan bertakwa serta berakhlak.

Penelitian ini memfokuskan kepada pembentukan pribadi yang berakhlak mulia. Karena berakhlak mulia merupakan bagian dari agenda besar tujuan pendidikan di Indonesia, tujuan tersebut membutuhkan perhatian serius berbagai pihak dalam rangka mewujudkan manusia berskill, kreatif, sehat jasmani dan rohani sekaligus berakhlak mulia. Sehingga inti dari pendidikan adalah pembinaan akhlak, sebab tidak ada nilainya otak dan skill hebat jika tidak berakhlak mulia. Tidak ada artinya mempunyai generasi hebat, cerdas,

³ Zakiyah Darajat, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hal. 9.

kreatif tetapi kering dari akhlak mulia. Oleh sebab itu, eksistensi lembaga pendidikan baik formal dan non-formal sebagai sarana internalisasi nilai-nilai Islam perlu dan harus diwujudkan dan mendapat perhatian yang serius dari berbagai pihak.

Salah satu lembaga pendidikan non-formal yang *committed* dalam mewujudkan generasi berakhlak adalah Panti Asuhan Yatim Putra Islam An Nur. Panti Asuhan yang berlokasi Bantulkarang, Ringinharjo, Bantul ini merupakan lembaga pendidikan yang sangat memperhatikan pembinaan akhlak anak asuhnya. Hal ini terbukti dari visinya yaitu mewujudkan kehidupan generasi Islami yang berkualitas.⁴ Semua yang diajarkan tetap berpegang teguh dengan nilai-nilai Islam. Sehingga diharapkan mereka memiliki kemampuan mengembangkan kualitas hidupnya serta berakhlak mulia, santun dalam perkataan maupun perbuatan.

Anak asuh Panti Asuhan yang berdiri pasca gempa Bantul tepatnya 29 Agustus 2007 mayoritas berasal dari keluarga yang bermasalah sosial. Seperti ketiadaan orang tua yang disebabkan meninggal, hubungan diluar nikah, ditinggal pergi, *broken home* (perceraian), kurang kasih sayang dan perhatian orang tua, terlantar, kemiskinan ekonomi, kekerasan seksual, korban bencana alam (gempa Bantul) dan sebagainya.

Implikasinya mereka kurang mendapat hak dasar sebagai anak, seperti pendidikan, perlindungan, perhatian dan cinta kasih orang tua. Padahal mencintai dan dicintai adalah sudah menjadi fitrah setiap anak. Dengan

⁴ Dikutip dari Arsip Panti Asuhan Yatim Putra Islam An Nur pada hari Kamis, tanggal 22 Januari 2009.

kurangnya hak tersebut mereka mencari kehidupannya sendiri dengan memilih menjadi pengamen, peminta-minta dan hidup di jalan (*children on the street*). Padahal lingkungan anak jalanan tidak kondusif bagi tumbuh kembang seorang anak dalam menapaki masa depan. Belum lagi pergaulan antar anak jalanan yang rawan kriminal baik sebagai pelaku ataupun korban.

Karena masalah sosial tersebut hak anak yang didalamnya terkandung pendidikan yang salah satunya pembinaan akhlak menjadi tidak diperhatikan oleh keluarga mereka sendiri. Tragisnya di kehidupan sosial masyarakat mereka sering tersisihkan dan termarginalkan dan menempati kelas sosial paling bawah, padahal mereka berhak untuk hidup layak. Di sinilah eksistensi lembaga non-formal panti asuhan ini sangat bermakna bagi mereka. Arti eksistensi disini adalah lembaga ini berfungsi sebagai lembaga yang melaksanakan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk memberikan jaminan sosial dan pembinaan keagamaan bagi anak yatim dan fakir miskin.

Membina akhlak anak asuh dari *background* keluarga yang bermasalah tersebut menjadi sebuah tantangan dan keunikan tersendiri bagi sebuah panti asuhan. Merespon hal ini, Panti asuhan berkewajiban memperjuangkan, membina, mendidik, mengembangkan segala potensi yang dimiliki anak asuh dengan berbagai program pengembangan pembinaan khususnya pembinaan akhlak agar dapat meraih kehidupan yang lebih mulia baik lahir maupun batin, sehingga diharapkan mendapat derajat mulia dimata manusia dan dimata Allah.

Lahirnya panti asuhan sebagai lembaga pembinaan akhlak ini merupakan aktualisasi dari salah satu nilai-nilai Islam yang yang humanis dan rahmat universal. Bahwasanya semua orang muslim adalah bersaudara dan wajib tolong-menolong dalam kebaikan. Berusaha untuk memanusiakan manusia dengan cara membantu yang membutuhkan yang selanjutnya dibina dalam suatu lembaga pendidikan.

Hal ini sesuai dengan firman Allah:

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ﴿١﴾ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ﴿٢﴾ وَلَا تَحْضُ عَلَىٰ طَعَامِ الْمَسْكِينِ ﴿٣﴾ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ﴿٤﴾ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٥﴾ الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ﴿٦﴾ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ﴿٧﴾

Artinya : “1. Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? 2. Itulah orang yang menghardik anak yatim, 3. Dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin. 4. Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat,5. (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya, 6. Orang-orang yang berbuat riya⁵. Dan enggan (menolong dengan) barang berguna”. (QS. Al Ma’un 1-7)⁶

Dalam teologi al Ma’un ini meniscayakan bahwa keberagaman manusia tidak hanya termanifestasikan pada kerangka ibadah yang bersifat vertikal penghambaan kepada-Nya tapi juga. Penghambaan yang hanya ditujukan kepada-Nya namun melupakan sesama manusia yang berada dalam kepapaan dan kekurangan adalah bentuk dan bukti dari kedustaan kita dalam beragama.

⁵ Riya ialah melakukan sesuatu amal perbuatan tidak untuk mencari keridhaan Allah akan tetapi untuk mencari pujian atau kemasyhuran di masyarakat.

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur’an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1996), hal. 483.

Begitu pentingnya eksistensi sebuah panti asuhan dalam mewujudkan anak asuh yang berkualitas dan berbudi, program kegiatan, materi dan metode pembinaan akhlak anak asuh harus dilaksanakan sedemikian baiknya dan penuh komitmen (sungguh-sungguh). Dengan harapan peran panti asuhan sesuai peruntukan dan fungsinya, pola pengasuhan yang baik serta adanya perlindungan hukum bagi anak asuh menjadi hal yang diperhatikan lembaga ini. Lantas timbul pertanyaan apakah Panti Asuhan Yatim Putra Islam An Nur sudah demikian?

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh diketahui bahwa usia panti baru dua tahun yang belum pernah diadakan penelitian tentang pembinaan akhlak yang selama ini dilakukan, masalah apa saja yang dihadapi, padahal ini sangat penting bagi keberhasilan pembinaan anak asuh.⁷

Mencari jawaban persoalan ini yang membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi tentang Panti Asuhan Yatim Putra Islam An Nur Bantul dalam pembinaan akhlak anak asuhnya, yang sebetulnya adalah sebuah upaya memanusiakan manusia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penyusun dapat merumuskan pokok permasalahan yang perlu mendapatkan pembahasan. Permasalahan tersebut adalah:

⁷ Hasil wawancara dengan Ustad Yusuf Supardi, selaku pengasuh pada tanggal 22 Mei 2009.

1. Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak anak asuh Panti Asuhan Yatim Putra Islam An-Nur?
2. Apa saja hasil yang telah dicapai dalam pembinaan akhlak anak asuh Panti Asuhan Yatim Putra Islam An-Nur?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dialami Panti Asuhan Yatim Putra Islam An-Nur dalam rangka pembinaan akhlak bagi anak asuhnya?
4. Apa saja solusi yang dilakukan Panti Asuhan Yatim Putra Islam An-Nur dalam mengatasi masalah tersebut?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mempunyai beberapa tujuan dan kegunaan yang dapat diperoleh antara lain :

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembinaan akhlak anak asuh Panti Asuhan Yatim Putra Islam An-Nur.
 - b. Untuk mengetahui hasil yang telah dicapai dari akhlak anak asuh Panti Asuhan Yatim Putra Islam An-Nur.
 - c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kegiatan pembinaan akhlak anak asuh Panti Asuhan Yatim Putra Islam An-Nur.
 - d. Untuk mengetahui solusi yang dilakukan Panti Asuhan Yatim Putra Islam An-Nur dalam mengatasi masalah tersebut.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

- 1). Untuk memberikan sumbangan pemikiran tentang pembinaan akhlak bagi anak asuh.
- 2). Untuk menambah khasanah keilmuan dan wawasan bagi penyusun khususnya dan pembaca pada umumnya.

b. Secara Praktis

- 1). Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermakna, berharga dan bermanfaat dalam meningkatkan perjuangan Panti Asuhan Yatim Putra Islam An-Nur dalam pembinaan akhlak anak asuhnya.
- 2). Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan motivasi dan evaluasi bagi dewan pengurus Panti Asuhan Yatim Putra Islam An-Nur Bantul untuk lebih *committed* meningkatkan usaha dalam pembinaan akhlak anak asuh.
- 3). Memberi sumbangsih bagi panti-panti atau lembaga pendidikan lain dalam membina akhlak anak asuhnya.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran di perpustakaan, terdapat beberapa hasil penelitian yang memberikan sumbangan wacana pada judul skripsi yang penulis bahas, yaitu Pembinaan akhlak Anak Asuh Di Panti Asuhan Yatim

Putra Islam An-Nur Bantulkarang, Ringinharjo, Bantul. Penelitian tersebut diantaranya adalah:

1. Skripsi Apung Saepuddin, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga tahun 2002 dengan judul “Peranan Pondok Daruttauhid dalam Pendidikan Aqidah Akhlak Masyarakat di Desa Boras, Dukupuntang, Cirebon”.⁸Fokus pembahasan penelitian tersebut lebih pada wujud pembinaan akhlak dan hasil yang telah dicapai.
2. Skripsi Alfita Nur Hidayah Listiani Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2008, dengan judul “Peran Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto dalam Upaya Pembinaan Akhlak Anak Asuh”.⁹ Penelitian ini juga menjadi pijakan bagi penulis. Skripsi tersebut meneliti tentang peran serta upaya pembinaan akhlak anak asuh.
3. Skripsi Maryamah Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga tahun 2000 dengan judul “Metode dan Usaha Para Pendidik Dalam Mengatasi Pendidikan Akhlak di MTs Cilimayu Karawang Jabar”.¹⁰ Skripsi tersebut menjelaskan metode dan usaha dalam pembinaan akhlak di MTs tersebut.

⁸ Apung Saepudin, “*Peranan Pondok Daruttauhid dalam Pendidikan Aqidah Akhlak Masyarakat di Desa Boras, Dukupuntang, Cirebon*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.

⁹ Alfita Nur Hidayah Listiani, ” *Peran Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto dalam Upaya Pembinaan Akhlak Anak Asuh*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

¹⁰ Maryamah, “*Metode dan Usaha Para Pendidik Dalam Mengatasi Pendidikan Akhlak di MTs Cilimayu Karawang Jabar*”, Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2000.

Adapun judul skripsi yang dikaji oleh penulis ini, berbeda dari judul-judul skripsi diatas. Namun dari beberapa penelitian tersebut telah membantu penulis dalam memahami dan mengembangkan wacana baru terhadap skripsi yang penulis susun. Posisi skripsi yang penulis susun diantara penelitian-penelitian di atas adalah pengkajian mendalam tentang pelaksanaan pembinaan akhlak, hasil yang telah dicapai, faktor penghambat dan pendukung serta solusi yang diupayakan, yaitu dengan judul Pembinaan Akhlak Anak Asuh Di Panti Asuhan Yatim Putra Islam An-Nur Bantulkarang Ringinharjo Bantul.

E. Landasan Teori

1. Prinsip-prinsip Pembinaan Akhlak
 - a. Pengertian Pembinaan Akhlak

Pembinaan menurut Masdar Helmy adalah mengandung makna “membina” yang berarti peningkatan. Peningkatan berarti penerusan, lanjutan pengembangan, penertiban, penyempurnaan.¹¹

Secara etimologi akhlak adalah bentuk jamak dari kata “*khuluk*”, yang berarti budi pekerti, perangai tingkah/tabiati. Dalam sebuah literatur disebutkan bahwa “akhlak ialah sifat-sifat manusia yang terdidik”.¹²

¹¹ Masdar Helmy, *Peranan Dakwah Islam Dalam Pembinaan Umat*, (Semarang: Lemb. Panel, dan Latihan, 1971), hal. 8.

¹² Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), hal. 1.

Secara istilah akhlak menurut Zakiah Darajat adalah kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan, dan kebiasaan yang menyatu, membentuk satu kesatuan tindak akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian.¹³

Hampir sama dengan Zakiah Darajat adalah pendapat al Ghazali dalam buku *seluk/beluk pendidikan dari al Ghazali* oleh Zainuddin dkk, *al khuluq* (jamaknya *al akhlak*) ialah ibarat (sifat/keadaan) dari perilaku yang konstan (tetap) dan meresap dalam jiwa, dari padanya tumbuh perbuatan-perbuatan dengan wajar dan mudah, tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran”.¹⁴

Dari kedua defenisi di atas dapat dipahami bahwa akhlak bersumber dari dalam diri anak dan dapat juga berasal dari lingkungannya. Secara umum akhlak bersumber dari dua hal tersebut dapat berwujud akhlak baik dan buruk, tergantung pembinaannya, kalau anak membiasakan perilaku buruk, maka akan tumbuh akhlak yang buruk bagi dirinya, sebaliknya ketika anak membiasakan perbuatan baik, maka akan menjadi akhlak yang baik bagi dirinya.

Penjelasan tersebut mengindikasikan bahwa akhlak dapat dipelajari dan diinternalisasikan dalam diri seseorang melalui pembinaan, di antaranya dengan berbagai macam kegiatan dan metode pembinaan. Dengan adanya kemungkinan diinternalisasikan nilai-nilai

¹³ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga...*, hal. 10.

¹⁴ Zainudin, dkk, *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 44.

akhlak ke diri anak, memungkinkan pendidik melakukan pembinaan akhlak.

b. Dasar dan Tujuan Pembinaan Akhlak

1) Dasar

Pembinaan akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembentukan pribadi muslim yang *kaffah*. Muh Athiyah Al-Abrasyi sangat menekankan pembinaan akhlak sehingga beliau mengatakan bahwa pembinaan akhlak adalah jiwa pendidikan.

Dalam konsep akhlak menurut Al Ghazali segala sesuatu itu dinilai baik dan buruk, terpuji/tercela, berdasarkan kepada akal pikiran dan kebenaran syariat Islam (al Qur'an dan hadist). Oleh karena itu, yang sesuai dengan akal pikiran dan syariat Islam dinamakan akhlak mulia dan baik, sebaliknya akhlak yang tidak sesuai (bertentangan) dengan akal pikiran dan syariat dinamakan akhlak sesat dan buruk.¹⁵

Akhlak yang diajarkan di dalam Al Qur'an bertumpu kepada aspek fitrah yang terdapat di dalam diri manusia, dan aspek wahyu (agama), kemudian kemauan dan tekad manusia.¹⁶

2) Tujuan Pembinaan Akhlak

Allah SWT telah menetapkan keutamaam akhlak, yaitu dengan sabda beliau yang menegaskan :” Sebaik-baik kamu adalah

¹⁵ Zainudin, dkk, *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al Ghazali*, hal. 103.

¹⁶ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga...*, hal. 11.

yang terbaik akhlaknya”.¹⁷ Al Ghazali sebagai jagoan ulama akhlak Islam berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak.¹⁸ Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan pembinaan akhlak ingin dicapai terwujudnya sosok manusia yang ideal, yang bertakwa kepada Allah SWT dan cerdas.

Manusia yang hidup dengan budi pekerti yang baik akan membuahkan kasih sayang dan percintaan. Sebaliknya buruknya akhlak berbuah kebencian, hasut menghasut dan tolak menolak.¹⁹

Tujuan pembinaan akhlak dalam penelitian ini adalah untuk menjadikan peserta didik/anak asuh hidup bahagia di dunia dan akhirat dengan menjalankan dan menaati sumber hukum Islam yang salah satunya dengan hidup berakhlak mulia.

c. Materi dan Metode Akhlak

Dalam proses internalisasi nilai-nilai Islam pasti melibatkan tiga komponen utama yaitu tujuan, materi dan metode.²⁰ Nabi Muhammad SAW adalah uswatun khasanah, suri tauladan akhlak yang sempurna bagi umatnya.

1) Materi

Diantara akhlak beliau yang dapat dijadikan materi adalah:

¹⁷ Abu Zakariya An Nawawi, *Riyadhusshalihin*, (Darul Ihya' al Kitab al Arabiyah Indonesia), hal. 304.

¹⁸ Zainudin, dkk, *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al Ghazali*, hal. 44.

¹⁹ Imam Ghazali, *Ihya' Ulumudin Juz III*, Penterjemah Drs, M Zuhri, (Semarang: CV As Siyfa', 1992) , hal. 503.

²⁰ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Agama*, (Bandung: Al Ma'arif, 1996), hal. 32-33.

a) Akhlak kepada Allah SWT

Al-Qur'an secara jelas menyebutkan bahwa hikmah diciptakannya manusia dan jin adalah agar mereka berbakti dan beribadah kepada Allah SWT.

Allah SWT memerintahkan kepada orang-orang yang beriman supaya berbakti kepadanya dengan maksimal, yaitu dengan mengerahkan segala potensi dan kemampuan yang dimiliki.

Sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تُقَاتِهِۦ وَلَا تَمُوْتُنَّ اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ ﴿١٠٢﴾

Artinya” Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah sebenar-benarnya taqwa kepada-Nya, dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.”(QS. Ali Imran ayat: 102).²¹

Secara garis besar akhlak kepada Allah SWT adalah :

- (1) Beribadah hanya karena mengharap ridha Allah SWT
- (2) Bersyukur hanya kepada Allah SWT
- (3) Meminta pertolongan hanya kepada Allah SWT
- (4) Ikhlas dan ridha akan segala keputusan Allah SWT
- (5) Tawakal kepada Allah SWT.

b) Akhlak kepada Rasulullah SAW

Diaplikasikan dengan cara mengenalnya lebih jauh, kemudian berusaha mencintai dan mengikuti sunnah-sunnah

²¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT Tanjung Mas Inti, 1995), hal. 92.

beliau, meyakini serta menerima seluruh ajaran beliau, menghidupkan kembali sunnah-sunnah yang sudah beliau contohkan dan meneruskan perjuangannya.

c) Akhlak kepada diri sendiri

Kewajiban seorang terhadap diri sendiri yang paling pokok adalah memelihara diri sendiri dari segala penyakit baik lahir maupun batin.²² Diantara akhlak diri sendiri meliputi :

- (1) Tidak minum racun
- (2) Menghindari perbuatan yang tidak baik
- (3) Memelihara kesucian jiwa dengan taubat, *muraqobah*, muhasabah, mujahadah, dan taat beribadah
- (4) Pemaaf
- (5) Sikap hidup sederhana
- (6) Jujur
- (7) Menghindari perbuatan tercela (sifat tamak, khianat, dusta, menipu, korupsi, sombong, dan pemboros).²³

d) Akhlak kepada orang tua/ibu bapak

Manusia yang pertama kali bergaul dan terdekat adalah kedua orang tua. Kedua orang tua wajib untuk dipenuhi hak kewajibannya. sebab merekalah yang telah mendidik dan mendewasakan sehingga menjadi umat manusia sempurna²⁴.

Diantara akhlak kepada kedua orangtua adalah :

- (1) Berbicara dengan kata-kata baik
- (2) Melindungi dan mendo'akannya
- (3) Menghormati dengan sikap terima kasih

²² A. Mudjab Mahali, *Pembinaan Moral Di Mata Al Ghazali*, (BPFE: Yogyakarta, 1984), hal. 303.

²³ Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hal. 187.

²⁴ A. Mudjab Mahali, *Pembinaan Moral Di Mata Al Ghazali*, hal. 303.

(4) Tidak boleh mendurhakai

(5) Membantu ibu bapak.

Allah SWT telah menegaskan masalah ini lewat ayat al-Qur'an di bawah ini :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُ رِيحٍ

عَامِينَ أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

“Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, Hanya kepada-Kulah kembalimu”.(Surat Luqman:14)²⁵

e) Akhlak kepada tetangga

Dalam kehidupan sosial, tetangga merupakan orang yang yang secara fisik paling dekat jaraknya dengan tempat tinggal kita. Dalam kehidupan bermasyarakat, tetangga merupakan lingkaran kedua setelah rumah tangga, sehingga corak sosial suatu lingkungan masyarakat sangat dipengaruhi oleh kehidupan pertetanggaan. Sehingga sudah selayaknya hubungan baik dengan tetangga harus diwujudkan, misalnya :

(1) Melindungi rasa aman tetangga

(2) Tidak boleh melampaui hak-hak miliknya

(3) Tidak boleh menyebarkan rahasianya

²⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: PT. Tanjung Mas Inti, 1995), hal. 427.

- (4) Memberi salam jika berjumpa
- (5) Hendaknya saling bertukar hadiah
- (6) Mendatangi undangannya
- (7) Menempatkan tetangga (yang miskin) dalam skala prioritas pembagian zakat
- (8) Menghibur apabila terkena musibah.

Namun sebagai muslim yang berakhlak, tidak cukup sekedar menjaga jangan sampai tetangga terganggu, tapi secara nyata aktif berkontribusi positif kepada mereka.

f) Akhlak kepada lingkungan

Misi agama Islam adalah mengembangkan rahmat bukan hanya kepada manusia tetapi juga kepada alam dan lingkungan hidup. Misi tersebut tidak keluar dari hikmah diangkatnya manusia sebagai khalifah di muka bumi, yaitu sebagai wakil Allah yang berkewajiban memakmurkan, mengelola dan melestarikan alam demi kebaikan. Berakhlak kepada lingkungan hidup adalah menjalin dan mengembangkan hubungan yang harmonis dengan alam sekitarnya.

2) Metode

Metode merupakan unsur yang sangat penting dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Metode adalah suatu cara untuk melakukan sesuatu hal dengan teratur dan terarah, sehingga terciptalah interaksi edukatif yang akan memudahkan tercapainya tujuan dari suatu kegiatan, yang dalam penelitian ini adalah

pembinaan akhlak. Rasulullah SAW pun mengaplikasikan bermacam-macam metode, untuk menghindari kebosanan dan kejenuhan para sahabat.²⁶ Metode-metode pendidikan akhlak yang diterapkan Rasulullah sangat berbekas di dalam pola tingkah laku para sahabat. Hal ini dapat dilihat dari kondisi umat pada saat itu, betul-betul patuh dan taat kepada perintah Rasulullah SAW. Kehidupan diantara mereka kaum Anshar dan Muhajirin terjalin persaudaraan yang rapat dan kokoh, dalam bingkai Islam.

Dalam hal ini, beberapa ulama telah berusaha merumuskan metode-metode yang dapat dipakai antara lain :

(1) Metode ceramah dan kisah

Metode ceramah ialah menyampaikan materi pelajaran dengan cara tatap muka langsung pada anak asuh. Sedangkan metode kisah yaitu menceritakan kejadian atau cerita keteladanan yang dapat diambil hikmahnya. Sedangkan kisah seperti yang dikatakan Abdurrahman an-Nahlawi bahwa kisah mengandung aspek pendidikan yaitu dapat mengaktifkan dan membangkitkan kesadaran pembacanya, membina perasaan ketuhanan dengan cara mempengaruhi emosi, mengarahkan emosi, mengikutsertakan psikis yang membawa pembaca larut dalam *setting* emosional cerita, topik cerita memuaskan pikiran. Dalam al-Qur'an banyak ditemui kisah yang

²⁶ Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hal. 16.

menceritakan kejadian masa lalu, dan itu semua mempunyai daya tarik tersendiri yang tujuannya membina akhlak. Kisah-kisah para Nabi dan Rasul sebagai pelajaran berharga. Termasuk kisah umat yang ingkar kepada Allah SWT beserta akibatnya, kisah tentang orang taat dan balasan yang diterimanya, seperti cerita Habil dan Qabil.

(2) Metode keteladanan

Abdurahman An-Nahlawi, mengatakan pada dasarnya kebutuhan manusia akan *figure* teladan bersumber dari kecenderungan meniru yang sudah menjadi karakter manusia.²⁷ Dengan memperhatikan kutipan di atas dapat dipahami bahwa keteladanan mempunyai arti penting dalam mendidik akhlak anak, keteladanan menjadi titik sentral dalam mendidik dan membina akhlak anak didik, kalau pendidik berakhlak baik ada kemungkinan anak didiknya juga berakhlak baik, karena murid meniru gurunya, sebaliknya kalau guru berakhlak buruk ada kemungkinan anak didiknya juga berakhlak buruk. Keteladanan sempurna, adalah keteladanan Muhammad SAW menjadi rujukan bagi pendidik sebagai teladan utama, dilain pihak pendidik hendaknya berusaha meneladani Muhammad SAW sebagai teladannya, sehingga

²⁷ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press: 1996), hal. 263.

diharapkan anak didik mempunyai *figure* yang dapat dijadikan panutan dan dibanggakan.

(3) Metode Aplikasi (pembiasaan)

Manusia dilahirkan dalam keadaan suci dan bersih (*fithrah*), dalam keadaan seperti ini manusia akan mudah menerima kebaikan atau keburukan. Karena pada dasarnya manusia mempunyai potensi untuk menerima kebaikan atau keburukan hal ini dijelaskan Allah, sebagai berikut:

”Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, Dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.”²⁸

Ayat tersebut mengindikasikan bahwa manusia mempunyai kesempatan sama untuk membentuk akhlaknya, apakah dengan pembiasaan yang baik atau dengan pembiasaan yang buruk. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembiasaan dalam membentuk akhlak mulai sangat terbuka luas, dan merupakan metode yang tepat.

(4) Metode *Ibrah* (perenungan dan tafakur)

Metode *ibrah* adalah mendidik siswa dengan menyajikan pelajaran melalui perenungan dan tafakur terhadap sesuatu peristiwa yang telah atau disajikan sebagai contoh kongkrit dengan tujuan menarik siswa pada pelajaran. Melalui metode

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah dan Penjelasan Ayat Ahkam*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2006), hal. 596.

ini dapat membiasakan anak untuk menggunakan kemampuan berfikir dalam memutuskan tindakannya, sehingga dapat memilih perbuatan yang sesuai dengan tuntunan akhlak yang terpuji.

(5) Metode Perumpamaan

Metode perumpamaan adalah metode membina akhlak dengan cara menyajikan pelajarannya dengan mengambil contoh lain, sehingga lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Dalam al-Qur'an sangat banyak menggunakan metode ini, sebagai contoh perumpamaan sedekah bagaikan menanam pohon yang bercabang tujuh. Masing-masing berbuah seratus biji. Artinya adalah kedermawanan di jalan Allah akan di balas dengan tujuh ratus kali lipat.

(6) Metode Diskusi dan Tanya jawab.

Metode tanya jawab atau diskusi adalah dengan menyajikan pelajaran melalui pertanyaan yang diajukan kepada anak dengan tujuan memberikan pengetahuan dan memberikan sikap atau internalisasi nilai dan secara langsung terjadi interaksi esensial antara pendidik dengan anak didik. Metode ini dipakai Rasulullah SAW dalam menghadapi anak usia puber, dan dapat dilihat dari hadis berikut ini :

Nilai-nilai pendidikan yang dapat diambil dari metode Rasulullah tersebut adalah

- (a) Mengajak anak puber untuk mendiskusikan inti permasalahan sehingga pikiran tidak terpecah
 - (b) Rasul menguasai aspek psikis anak usia puber
 - (c) Rasul membuka ruang dialog dengan anak usia puber
 - (d) Rasul memberikan pertanyaan banyak, dan banyaknya pertanyaan menambah jumlah dan alasan
 - (e) Diskusi dilakukan sistem tanya jawab
 - (f) Jawaban dari anak usia puber bisa dikategorikan sebagai dalil ilmiah bagi dirinya
 - (g) Menumbuhkan interaksi antara pendidik dengan anak didik.
- (7) Metode *targhib* dan *tarhib*

Targhib adalah janji yang disertai bujukan dan rayuan untuk menunda kemaslahatan, kelezatan, dan kenikmatan. Sedangkan *tarhib* adalah ancaman, intimidasi melalui hukuman.²⁹ Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa metode pembinaan akhlak dapat berupa janji/pahala/hadiah dan dapat juga berupa *punishment*.

Anak berakhlak baik, atau melakukan kesalahan akan mendapatkan pahala/ganjaran atau semacam hadiah dari gurunya, sedangkan siswa melanggar peraturan berakhlak jelek akan mendapatkan hukuman setimpal dengan pelanggaran yang dilakukannya. Dalam al-Qur'an dinyatakan orang berbuat baik

²⁹ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, hal. 296.

akan mendapatkan pahala, mendapatkan kehidupan yang baik, ”Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.³⁰

Dalam hal ini Al Ghazali menjelaskannya sebagai berikut :

“Kemudian sewaktu-waktu pada si anak itu telah nyata budi pekerti yang baik dan perbuatan terpuji maka segogyanya ia dihargai, dibalas dengan sesuatu yang menggemirakan dan dipuji di hadapan orang banyak”.³¹

Sanksi dalam pendidikan mempunyai arti penting, pendidikan terlalu lunak akan membentuk anak kurang disiplin dan tidak mempunyai keteguhan hati. Sanksi tersebut dapat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut, dengan teguran, kemudian diasingkan, dan terakhir dipukul dalam arti tidak untuk menyakiti tetapi untuk mendidik. Kemudian dalam menerapkan sanksi fisik hendaknya dihindari kalau tidak memungkinkan, hindari memukul wajah, memukul sekedarnya saja dengan tujuan mendidik, bukan balas dendam. Alternatif lain yang mungkin dapat dilakukan adalah :

(a) Memberi nasehat dan petunjuk

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah dan Penjelasan Ayat Ahkam*, hal. 279.

³¹ Zainudin, dkk, *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al Ghazali*, hal. 85.

- (b) Ekspresi cemberut
- (c) Pembentakan
- (d) Tidak menghiraukan murid
- (e) Pencelaan disesuaikan dengan tempat dan waktu yang sesuai
- (f) Jongkok
- (g) Memberi pekerjaan rumah/tugas
 - (h) Menggantungkan cambuk sebagai simbol pentakut
 - (i) Dan alternatif terakhir adalah pukulan ringan.

Dalam memberi sanksi hendaknya dengan cara bertahap, dalam arti diusahakan, dengan tahapan paling ringan, diantara tahapan ancaman dalam al-Quran adalah diancam dengan tidak diridhoi oleh Allah, diancam dengan murka Allah secara nyata, diancam dengan diperangi oleh Allah dan Rasul-Nya, diancam dengan sanksi akhirat, diancam dengan sanksi dunia.

(8) Metode *Mau'idzah* (nasehat)

Dalam tafsir *al-Manar* sebagaimana dikutip oleh Abdurrahman An-Nahlawi dinyatakan bahwa nasihat mempunyai beberapa bentuk dan konsep penting yaitu, pemberian nasehat berupa penjelasan mengenai kebenaran dan kepentingan sesuatu dengan tujuan orang diberi nasehat akan menjauhi maksiat, pemberi nasehat hendaknya menguraikan nasehat yang dapat menggugah perasaan afeksi dan emosi,

seperti peringatan melalui kematian peringatan melalui sakit peringatan melalui hari perhitungan amal. Kemudian dampak yang diharapkan dari metode mau'izah adalah untuk membangkitkan perasaan ketuhanan dalam jiwa anak didik, membangkitkan keteguhan untuk senantiasa berpegang kepada pemikiran ketuhanan, berpegang kepada jamaah beriman, terpenting adalah terciptanya pribadi bersih dan suci.³²

Dalam al-Qur'an menganjurkan kepada manusia untuk mendidik dengan hikmah dan pelajaran yang baik. “ Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.³³

Metode pembinaan akhlak anak melalui nasehat sangat membantu terutama dalam penyampaian materi akhlak mulia kepada anak, sebab tidak semua anak mengetahui dan mendapatkan konsep akhlak yang benar.

Nasehat menempati kedudukan tinggi dalam agama karena agama adalah nasehat, hal ini diungkapkan oleh Nabi Muhammad sampai tiga kali ketika memberi pelajaran kepada para sahabatnya. Di samping itu pendidik hendaknya

³² Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, hal. 289-296.

³³ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah dan Penjelasan Ayat Ahkam*, hal. 596.

memperhatikan cara-cara menyampaikan dan memberikan nasehat, memberikan nasehat hendaknya disesuaikan dengan situasi dan kondisi, pendidikan hendaknya selalu sabar dalam menyampaikan nasehat dan tidak merasa bosan/putus asa.

Dengan cara tersebut akan memaksimalkan dampak nasehat terhadap perubahan tingkah laku dan akhlak anak, perubahan dimaksud adalah perubahan yang tulus ikhlas tanpa ada kepura-puraan, kepura-puraan akan muncul ketika nasehat tidak tepat waktu dan tempatnya, anak akan merasa tersinggung dan sakit hati kalau hal ini sampai terjadi maka nasehat tidak akan membawa dampak apapun, yang terjadi adalah perlawanan terhadap nasehat yang diberikan.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.³⁴ Metode penelitian sangat dibutuhkan dalam melakukan suatu penelitian maupun penyusunan penelitian. Penggunaan metode yang tepat berarti akan menemukan kebenaran yang tidak spekulatif.

Dalam penelitian dibutuhkan langkah yang sistematis, berencana dan mengutip konsep ilmiah agar hasil penelitian dapat memberi deskripsi yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal.136.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field reseach*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan dan penelitian ini termasuk penelitian model kualitatif.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi. Percival M. Symods memandang psikologi tidak hanya ilmu pengetahuan tentang pengalaman manusia, juga bukan hanya yang mempelajari tingkah laku dan jiwa manusia saja, akan tetapi psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang pengalaman kegiatan rohani dan tentang tingkah laku yang hubungannya dengan sikap responsif serta sikap menyesuaikan diri terhadap dunia sekitar.³⁵

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber data dimana peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan dalam rangka penelitian. Dalam penelitian ini yang dijadikan subyek adalah :

a. Informan kunci

- 1) Ketua Panti Asuhan Yatim Putra Islam An-Nur Bantulkarang, Ringinharjo, Bantul.
- 2) Pengurus Panti Asuhan Yatim Putra Islam An-Nur Bantulkarang, Ringinharjo, Bantul.
- 3) Anak asuh Panti Asuhan Yatim Putra Islam An-Nur Bantulkarang, Ringinharjo, Bantul.

³⁵ H.M Arifin, *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Rohaniah Manusia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hal. 20.

b. Informan Pendukung

Wali anak asuh Panti Asuhan Yatim Putra Islam An-Nur Bantulkarang, Ringinharjo, Bantul.

3. Metode Pengumpulan data

Dalam rangka mencari data digunakan beberapa metode diantaranya:

a. Observasi

Metode observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti.³⁶ Sedangkan teknik yang digunakan adalah observasi partisipan, yang mana observer turut ambil bagian dalam perikehidupan orang-orang yang diobservasi. Pengamat terlibat mengikuti orang-orang yang ia teliti dalam kehidupan sehari-hari, melihat apa yang mereka lakukan.³⁷

Peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembinaan akhlak anak asuh Panti Asuhan Yatim Putra Islam An-Nur. Data yang dikumpulkan selain digunakan untuk melengkapi data pada gambaran umum Panti Asuhan Yatim Putra Islam An-Nur Bantulkarang Ringinharjo Bantul, juga untuk mengamati pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak anak asuh oleh Panti Asuhan.

b. *Interview* (wawancara)

Interview yang sering disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah bentuk sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara

³⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hal. 151.

³⁷ *Ibid*, hal. 36.

untuk memperoleh informasi dari wawancara.³⁸ Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tak terstruktur atau wawancara mendalam. Wawancara ini bersifat luwes, susunan pertanyaan-pertanyaan dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah saat wawancara.³⁹

Interview dilakukan untuk memperoleh data tentang kegiatan Panti Asuhan Yatim Putra Islam An-Nur Bantulkarang Ringinharjo Bantul, dalam rangka pembinaan akhlak anak asuh dan beberapa data untuk menyempurnakan gambaran umum Panti Asuhan Yatim Putra Islam An-Nur Bantulkarang, Ringinharjo, Bantul. Peneliti memperoleh data tersebut dari beberapa responden seperti ketua yayasan, pengasuh, anak asuh dan wali anak asuh.

c. Dokumentasi

Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi artinya peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti dokumen, peraturan-peraturan, dan sebagainya.⁴⁰ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan berdirinya Panti Asuhan Yatim Putra Islam An-Nur Bantulkarang Ringinharjo Bantul dan masalah-masalah yang erat kaitannya dengan penulisan skripsi ini.

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal. 134.

³⁹ Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), hal.180.

⁴⁰ *Ibid*, hal. 135.

4. Metode Analisa Data

Analisis data yang digunakan di dalam pembahasan penelitian ini adalah deskriptif analisis, yaitu teknik analisa data dengan memutuskan, menafsirkan, serta mengklasifikasikan dan membandingkan fenomena-fenomena dengan metode berfikir.

Pola pikir yang digunakan penulis dalam metode analisis data ini adalah induktif. Metode induktif yaitu cara berfikir cara berfikir berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa yang konkret, kemudian dari fakata-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus dan konkrit itu digeneralisasi yang bersifat umum.⁴¹

Untuk mencapai keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan sumber dan metode. Hal ini dapat dicapai dengan cara:

- a. Membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- b. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data.
- c. Penengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁴²

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini akan disusun menjadi empat bab dengan sitematika sebagai berikut:

⁴¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hal. 47.

⁴² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), hal. 330.

Bab Pertama pendahuluan yang berisipi: Latar belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan. Bab ini merupakan kerangka dasar dalam penulisan skripsi.

Bab Kedua mengemukakan gambaran umum Panti Asuhan Yatim Putra Islam An-Nur Bantul Karang Ringinharjo Bantul, yang meliputi: letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, dasar dan tujuan pendidikan, struktur organisasi, keadaan pengasuh dan anak asuh, sarana dan prasarana, kegiatan rutin, pola pengasuhan, status panti dan sumber dana.

Bab ketiga, menjelaskan tentang program-program pembinaan akhlak anak asuh, proses pelaksanaan pembinaan akhlak dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak anak asuh.

Bab keempat penutup berisi simpulan dari hasil penelitian ditambah dengan beberapa saran dan kata penutup. Bab ini merupakan simpulan dari seluruh bahasan dalam skripsi ini.

Pada bagian akhir skripsi ini akan dicantumkan pula tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB. IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah membahas bab demi bab secara terperinci, maka langkah selanjutnya adalah memberi kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembinaan akhlak anak asuh Panti Asuhan Yatim Putra Islam An-Nur dilakukan dengan pembinaan keagamaan seperti pengajian keagamaan, shalat lima waktu, tahfidz, puasa senin kamis dan lain-lain. Pengasuhan intensif seperti bimbingan konseling keagamaan, penerapan metode pembinaan akhlak serta pendampingan belajar. Pembinaan kesenian dan ketrampilan seperti hadroh dan qiraah. Kegiatan sosial dan wisata ruhani seperti ikut gotong royong dan rekreasi bersama.
2. Hasil yang telah dicapai dalam pembinaan akhlak anak asuh Panti Asuhan Yatim Putra Islam An-Nur ditandai dengan perubahan sikap yang lebih baik dari sebelumnya seperti shalat lima waktu, berbakti kepada orang tua, jujur, optimis dan sikap terpuji lainnya.
3. Faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlak anak asuh PAY An-Nur antara lain:
 - a. Faktor Pendukung:

Dana yang mencukupi, pola pengasuhan yang baik, manajemen kerja yang baik, program kerja yang sebagian besar terlaksana, administrasi yang sudah rapi serta dukungan masyarakat yang luar biasa.

b. Faktor Penghambat

Personalia; pengasuh terkadang kesulitan dalam pendekatan kepada anak asuh karena harus memposisikan sebagai ayah, guru dan terkadang teman setia serta kurangnya tenaga pengasuh. Program kerja; pengembangan bakat, minat, khitobah dan komputer yang sudah tidak berjalan. Anak asuh; kurangnya rasa motivasi, kesadaran, semangat, militansi untuk berjuang agar meraih kehidupan yang lebih baik. Wali anak asuh; tidak diteruskannya pembinaan yang berlangsung di panti ketika anak asuh di rumah oleh sebagian orang tua mereka dan sikap penyerahan tanggungjawab berlebih (*pasrah bongkoan*) oleh sebagian wali anak asuh kepada panti. Lingkungan; media massa (TV, Internet) yang menyuguhkan tayangan yang tidak edukatif.

4. Solusi yang dilakukan dalam mengatasi masalah pembinaan akhlak anak asuh adalah pengasuh selalu berusaha melakukan pendekatan kepada anak asuh, mengadakan evaluasi rutin minimal sebulan sekali, mengikuti pelatihan kepengasuhan dan manajemen panti, berpartisipasi dalam Forum Komunikasi Panti se-Bantul, mengadakan pertemuan wali anak asuh dengan dewan pengasuh, menjalin kerjasama dengan masyarakat serta pihak kepolisian.

B. Saran-saran

Setelah mengambil kesimpulan, dari pelaksanaan pembinaan akhlak anak asuh PAY An-Nur, agar menjadi lebih baik di masa

mendatang, penulis ingin menyampaikan saran-saran berpijak dari kesimpulan-kesimpulan yang telah disampaikan.

1. Kepada pengurus

- a. Agar menambah jumlah tenaga pengasuh yang tinggal dipanti asuhan serta belajar tentang psikologi pendidikan agar lebih baik dalam membina anak asuh.
- b. Program pengembangan bakat minat, ketrampilan dan wirausaha perlu diperhatikan kemudian dilaksanakan dengan sungguh-sungguh misalnya bekerja sama dengan dinas terkait semisal BLK, Dinsos, pengusaha atau LSM.

2. Kepada anak asuh

- a. Agar sadar, rajin dan semangat dalam menempuh pendidikan di PAY An-Nur agar mendapatkan ridha Allah SWT, sehingga akan mendapatkan kehidupan yang mulia dunia akhirat.
- b. Agar bisa menerima kenyataan yang ada sebagai modal yang telah Allah SWT berikan sehingga akan timbul rasa optimis dan percaya diri.
- c. Yakin bahwa kita dilahirkan oleh Allah untuk sukses dunia akhirat yang mestinya butuh perjuangan.

3. Wali Anak Asuh

- a. Agar memberikan pembinaan anak ketika dirumah sebagai proses pendidikan yang berkesinambungan dengan keteladanan dari orang

tua, misalkan di panti terbiasa bangun subuh untuk shalat di rumah orang tua harus bisa menjadi contoh.

- b. Agar menghindari sikap pasrah *bongkoan* kepada panti, karena bagaimanapun juga anak adalah amanah bagi orang tuanya, minimal anaknya di doakan setiap sehabis shalat liwa waktu atau perlu di *tirakati* dengan tahajud misalnya.

C. Kata Penutup

Atas rahmat serta hidayah Allah SWT yang diberikan akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan Pembinaan Akhlak Anak Asuh Di Panti Asuhan Yatim Putra Islam An-Nur Bantulkarang Ringinharjo Bantul” dengan harapan dapat bermanfaat dan bermakna bagi penulis, PAY An-Nur, dan pembaca lainnya dan memberikan kontribusi dan perubahan yang positif dalam dunia pendidikan akhlak.

Sesuai pepatah “ tak ada gading yang tak retak’ penulis yakin bahwa skripsi ini, masih banyak kekurangan dan memerlukan penelitian yang lebih mendalam. Untuk itu kritik dan dan saran sangat membantu agar bertambahnya kesempurnaan skripsi ini, demi kemajuan perjuangan PAY An-Nur dalam membina asuh agar dapat mendapat kemuliaan dimata manusia maupun di hadapan Allah tuhan semesta alam. Amin...

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Zakariya An Nawawi, *Riyadhushshalihin*. Darul Ihya' al Kitab al Arabiyah.
- An-Nahlawi, Abdurrahman, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, penerjemah: Shihabuddin, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Arifin, H.M, *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Rohaniah Manusia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- As, Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994.
- Daradjat, Zakiyah, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemah dan Penjelasan Ayat Ahkam*, Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2006.
- _____, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: PT Karya Toha Putra, 1996.
- _____, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: PT Tanjung Mas Inti, 1995.
- Djarmiko, Rahmad, *Sistem Etika Islami (Akhlak Mulia)*, Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1996.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Reseach I*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- _____, *Metodologi Reseach 2*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Helmy, H Masdar, *Peranan Dakwah Islam Dalam Pembinaan Umat*, Semarang: Lemb. Panel, dan Latihan, 1971.
- Langgulung, Hasan, *Manusia dan Pendidikan Agama* (Bandung: Al Ma'arif, 1996.
- Mahali, A. Mudjab, *Pembinaan Moral Di Mata Al Ghazali*, Yogyakarta: BPFE, 1984.
- Majid, Abdul dan Dian Anjani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Muhammad Al Ghazali, *Akhlak Seorang Muslim*, Bandung: PT. Al Ma'arif, 1995.

- Muhammad Al Ghazali, *Ihya' Ulumudin Juz III*, penerjemah Drs, M Zuhri, Semarang: CV As Syifa', 1992.
- Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Mulyana, Dedi, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*, Bandung: Rosdakarya, 2004.
- Moleong, Lexy J *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung: Rosdakarya, 2006.
- Nasution, S, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Nizar, Samsul, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Sardjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), Bandung: Citra Umbara, 2003.
- Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: PT.Remaja Rosdakarya, 1995.
- Zainudin, dkk., *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. PEDOMAN WAWANCARA

1. Ketua Panti

- a. Sejarah dan latar belakang berdirinya PAY An-Nur?
- b. Bagaimana perkembangan PAY An-Nur sejak berdirinya?
- c. Bagaimana letak geografis PAY An-Nur?
- d. Latar belakang yang menyebabkan anak masuk panti asuhan?

2. Pengasuh/Pengurus

- a. Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak anak asuh?
- b. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan pembinaan akhlak anak asuh?
- c. Hasil apa saja yang telah dicapai?

3. Anak Asuh

Apa pendapat anda dengan pembinaan akhlak di PAY An-Nur?

B. PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis PAY An-Nur
2. Fasilitas, sarana dan prasarana yang dimiliki PAY An-Nur
3. Pelaksanaan pembinaan akhlak anak asuh.

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Dasar dan tujuan PAY An-Nur
2. Struktur Organisasi, anak asuh, dan pengasuh
3. Sarana dan prasaran yang dimiliki PAY An Nur
4. Jadwal kegiatan anak anak asuh.

Catatan Lapangan I

Metode Pengumpulan data : Wawancara
Hari/Tanggal : Selasa, 23 Mei 2009
Waktu/Ruang : PAY An-Nur
Sumber Data : Bambang Gunadi, S.E

Deskripsi Data :

Bambang Gunadi, S.E merupakan Ketua PAY An-Nur yang telah berjasa mendirikan panti asuhan tersebut. Beliau juga menjabat sebagai Ketua Yayasan Soewardi Brotowinoto. Sebuah yayasan yang menaungi PAY An-Nur yang aktif dalam mengupayakan kesejahteraan masyarakat.

Wawancara yang berlangsung di kantor/ruang tamu PAY An-Nur ini memuat hal-hal yang telah disusun pada pedoman wawancara. Hasil observasi pada tanggal 22 Mei 2009 telah menjadi bahan wawancara untuk dibuktikan kesamaan dan kebenarannya. Beberapa hal yang ditanyakan antara lain tentang sejarah dan latarbelakang berdirinya panti, perkembangan PAY An-Nur, letak geografis, dan latar belakang kehidupan mereka. Bagaimana pengembangan pembinaan akhlak anak asuh, dan program-program apa yang diupayakan panti asuhan dalam rangka membina akhlak anak asuh.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap tentang sejarah berdirinya PAY An-Nur. Yang mana berdirinya panti tersebut berada dibawah naungan Yayasan R.M Soewardi Brotowinoto yang berkantor di Giwangan Umbulharjo. Berdirinya panti tersebut telah memberikan kontribusi positif yang signifikan bagi kehidupan anak asuh. Mereka yang sebelumnya tidak dapat bersekolah karena keterbatasan

dana telah disantuni dan dapat melanjutkan pendidikannya. Ini menjadi sebuah kenyataan karena semua anak asuh dari keluarga bermasalah sosial ekonomi.

Upaya panti dalam mengembangkan pembinaan akhlak anak asuh selalu berpedoman pada ajaran Islam (al Qur'an dan Hadist), serta didukung dengan program, metode, materi dan pengasuh yang terencana dan berkualitas.

Interpretasi :

Eksistensi panti asuhan sangat dibutuhkan untuk memberikan kehidupan yang lebih baik bagi mereka yang kurang beruntung. Segenap *stakeholder* panti asuhan telah berupaya semaksimal mungkin untuk memberikan pendidikan dan pembinaan bagi anak asuhnya termasuk akhlaknya.

Catatan Lapangan II

Metode Pengumpulan data : Wawancara
Hari/Tanggal : Selasa, 25 Mei 2009
Waktu/Ruang : PAY An-Nur
Sumber Data : Ibu Indah

Deskripsi Data :

Informan adalah salah satu staf pengasuh di PAY An-Nur. Melalui wawancara tersebut, penulis mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Sebelum wawancara, penulis melakukan observasi terhadap proses pembinaan akhlak anak asuh.

Beberapa pertanyaan yang dibutuhkan penulis mencakup pelaksanaan pembinaan akhlak, hasil yang telah dicapai, faktor pendukung dan penghambat serta solusi yang telah dilakukan.

Hasil wawancara tersebut menjadi luas, karena metode yang digunakan adalah wawancara mendalam. Pembinaan akhlak PAY An-Nur berlandaskan syari'at Islam dengan tujuan membentuk akhlak karimah pada pribadi anak asuh. Untuk itu berbagai pembinaan dilaksanakan seperti pembinaan keagamaan seperti pengajian, tahfidz, shalat berjamaah dan lain-lain. Pengasuhan intensif seperti bimbingan konseling keagamaan, penerapan metode pembinaan akhlak serta pendampingan belajar. Pembinaan kesenian dan ketrampilan seperti hadroh dan qiraah. Kegiatan sosial dan wisata ruhani seperti ikut gotong royong dan rekreasi bersama.

Hasil yang telah dicapai dalam pembinaan akhlak anak asuh ditandai dengan perubahan sikap yang lebih baik dari sebelumnya seperti kemauan menegakkan shalat lima waktu, berbakti kepada orang tua, jujur dan sikap terpuji lainnya.

Sedangkan faktor pendukung dana yang mencukupi, personel yang kompeten, manajemen kerja yang baik, program kerja yang sebagian besar terlaksana, administrasi yang sudah rapi serta dukungan masyarakat yang luar biasa. Sedangkan hambatannya pengasuh terkadang kesulitan dalam pendekatan kepada anak asuh karena harus memosisikan sebagai ayah, guru dan terkadang teman setia serta kurangnya tenaga pengasuh. Program kerja seperti pengembangan bakat, minat, khitobah dan komputer yang sudah tidak berjalan. Kurangnya rasa motivasi, kesadaran, semangat, militansi untuk berjuang agar meraih kehidupan yang lebih baik dari anak asuh. Tidak diteruskannya pembinaan yang berlangsung di panti ketika anak asuh di rumah oleh sebagian orang tua mereka dan sikap penyerahan tanggungjawab berlebih (*pasrah bongkoan*) oleh sebagian wali anak asuh kepada panti. Lingkungan; media massa (TV, Internet) yang menyuguhkan tayangan yang tidak edukatif.

Menghadapi masalah pembinaan akhlak anak asuh adalah pengasuh selalu berusaha melakukan pendekatan kepada anak asuh, mengadakan evaluasi rutin minimal sebulan sekali, mengikuti pelatihan kepengasuhan dan manajemen panti, berpartisipasi dalam Forum Komunikasi Panti se-Bantul, mengadakan pertemuan wali anak asuh dengan dewan pengasuh, menjalin kerjasama dengan masyarakat serta pihak kepolisian.

Catatan Lapangan III

Metode Pengumpulan data : Wawancara
Hari/Tanggal : Sabtu, 11 Juni 2009
Waktu/Ruang : PAY An-Nur
Sumber Data : Yusuf Supardi, S.Ag

Deskripsi Data :

Informan adalah staf pengasuh PAY An-Nur. Ketika ditemui di kantor PAY An-Nur untuk menanyakan faktor penunjang dan penghambat pembinaan akhlak anak asuh. Dari hasil wawancara terungkap bahwasanya pihak panti asuhan telah merencanakan pembinaan yang baik namun terkadang dalam pelaksanaannya kurang maksimal. Ini disebabkan motivasi anak asuh untuk berkomitmen dan sungguh-sungguh kurang. Dampaknya pengasuh merasa bosan akhirnya program yang baik tadi tidak berjalan.

Interpretasi :

Program pembinaan akhlak anak asuh sudah diupayakan semaksimal mungkin namun karena motivasi anak asuh terkadang kurang maka berdampak pada program tersebut.

Catatan Lapangan IV

Metode Pengumpulan data : Wawancara
Hari/Tanggal : Senin, 6 Juni 2009
Waktu/Ruang : PAY An-Nur
Sumber Data : Ustadz Basori Fadlan, S.Pd.I

Deskripsi Data

Informan adalah staf bidang pendidikan PAY An-Nur, yang bertugas mengurus pendidikan panti. Pertanyaan yang diajukan seputar bentuk-bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka pembinaan akhlak anak asuh. Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa bentuk-bentuk kegiatan antara lain yang pertama keagamaan, meliputi pengajian agama, ceramah, kultum, jamaah lima waktu dan lain sebagainya. Kegiatan kedua adalah pendampingan belajar anak asuh, pembinaan kesenian, ketrampilan dan hubungan kemasyarakatan.

Interpretasi :

Pembinaan akhlak anak asuh PAY An-Nur diwujudkan dalam bentuk berbagai kegiatan keagamaan, pendampingan belajar, kesenian, ketrampilan dan kegiatan diluar panti seperti hubungan kemasyarakatan.

Catatan Lapangan V

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 9 Juni 2009

Waktu/Ruang : PAY An-Nur

Sumber Data : Zudiono

Deskripsi Data :

Informan adalah salah satu anak asuh yang berasal dari Dusun Ngliseng, Muntuk, Dlingo yang saat ini duduk di kelas IX SMP YP Bantul. Wawancara dilaksanakan ketika sedang belajar di ruang komputer. Pertanyaan yang diajukan mengenai tanggapan pembinaan akhlak yang selama ini dilaksanakan PAY An-Nur. Dari hasil wawancara terungkap saudara Zudiono merasa senang dan betah di panti. Hal ini dikarenakan kondisi anak asuh, pengasuh serta pembelajaran yang dilakukan cukup baik.

Interpretasi :

Saudara Zudiono menikmati hidup dipanti karena pembinaan akhlak yang sudah baik.

Catatan Lapangan VI

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Kamis, 9 Juni 2009
Waktu/Ruang : PAY An-Nur
Sumber Data : Agus Jumadi

Deskripsi Data :

Informan adalah salah satu anak asuh yang berasal dari Celeban Yogyakarta yang saat ini duduk di kelas IX MTs Al Falaah Bantul. Wawancara dilaksanakan ketika sedang belajar di ruang komputer. Pertanyaan yang diajukan mengenai tanggapan pembinaan akhlak yang selama ini dilaksanakan PAY An-Nur. Hasil wawancara senada dengan saudara Zudiono yang merasa senang dan betah di panti. Ini dilatarbelakangi kondisi keluarga Agus Jumadi yang tidak memungkinkan untuk membiayai pendidikan. Dengan belajar di PAY An-Nur maka kebutuhan pendidikan serta keagamaan telah terpenuhi. Di dukung anak asuh yang bersikap baik serta pola pengasuhan yang kekeluargaan.

Interpretasi :

Saudara Agus Jumadi merasa bersyukur dapat belajar di PAY An-Nur dengan harapan dapat memperoleh kehidupan yang lebih baik.

Catatan Lapangan VII

Metode Pengumpulan data : Observasi
Hari/Tanggal : Selasa, 22 Mei 2009
Waktu/Ruang : PAY An-Nur
Obyek Observasi : Letak Geografis PAY An-Nur

Deskripsi Data :

Observasi kali ini dilakukan untuk mengetahui batas-batas yang melingkupi wilayah PAY An-Nur sekaligus kroscek dari hasil wawancara dengan pengasuh dalam mencari keabsahan data dengan metode triangulasi. Dari hasil obsevasi ini dapat diketahui bahwa sebelah utara ada sawah dusun Sanggrahan, sebelah selatan sawah dusun Karasan, sebelah timur persawahan dusun sumuran dan sebelah barat rumah penduduk Kadirojo. Dari observasi juga diketahui PAY-An-Nur terletak dipedusunan yang nyaman dan aman untuk sebuah panti asuhan.

Catatan Lapangan VIII

Metode Pengumpulan data : Observasi
Hari/Tanggal : Selasa, 22 Mei 2009
Waktu/Ruang : PAY An-Nur
Obyek Observasi : Sarana dan prasarana PAY An-Nur

Deskripsi Data :

Sarana prasarana yang dimiliki PAY An-Nur sudah memadai dan mencukupi sehingga layak huni. Ini dibuktikan ketika mengadakan observasi gedung yang terdiri dari ruang tidur yang mencakup kamar anak tiga ruangan dan kamar pengasuh dua ruangan dan semua sudah berlantai keramik, masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan, kantor sebagai tempat administrasi dan menerima tamu dengan ukuran 5x6 m, ruang belajar cukup representatif, kamar mandi yang berjumlah delapan, dapur, ruang makan, gudang, dan tempat parkir sepeda anak asuh maupun pengasuh.

Catatan Lapangan IX

Metode Pengumpulan data : Observasi
Hari/Tanggal : Selasa, 22 Mei 2009
Waktu/Ruang : PAY An-Nur
Obyek Observasi : Pelaksanaan pembinaan akhlak

Deskripsi Data :

Pembinaan keagamaan takluput dari obyek obsevasi. Dari hasil pengamatan dapat diketahui pembinaan akhlak dilaksanakan dengan pembinaan keagamaan terdiri dari pengajian keagamaan. Dalam pengajian keagamaan dibagi dua kelas yaitu remaja dan anak-anak dan semua santri diwajibkan mengikuti. Ada juga kegiatan tahfidz qur'an yang dilakukan sehabis jama'ah sebanyak dua surat dan dibaca bersama-sama di samping shalat jamaah dan shalat dhuha. Sedangkan malam hari diadakan jam belajar dari pukul 20.00 sampai 21.30 yang didampingi kakak asuh senior dan pengasuh.

Catatan Lapangan X

Metode Pengumpulan data : Observasi
Hari/Tanggal : Selasa, 27 Mei 2009
Waktu/Ruang : PAY An-Nur
Obyek Observasi : Hasil Pembinaan Akhlak

Deskripsi Data :

Disamping menggunakan teknik wawancara, penulis juga menggunakan teknik observasi di lapangan untuk menguji keabsahan data. Hasilnya adalah anak asuh sudah terbiasa melaksanakan shalat berjamaah, berpuasa senin kamis, jujur dalam perbuatan seperti mengembalikan barang yang bukan miliknya dan lain sebagainya.

Catatan Lapangan XI

Metode Pengumpulan data : Dokumentasi

Hari/Tanggal : Selasa, 27 Mei 2009

Waktu/Ruang : PAY An-Nur

Deskripsi Data :

Dokumentasi menjadi metode penulis mencari data untuk menyempurnakan penulisan skripsi yang meliputi dasar dan tujuan PAY An-Nur, struktur organisasi, anak asuh, dan pengasuh, sarana dan prasarana yang dimiliki PAY An Nur jadwal kegiatan anak anak asuh.

Sehingga dapat diketahui maksud PAY An-Nur adalah organisasi sosial organisasi sosial kemasyarakatan yang menyantuni anak terlantar/ kurang mampu untuk dididik agar kelak bisa hidup mandiri. Dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat yang kurang mampu di wilayah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dan wilayah Indonesia pada umumnya.

Struktur oganisasi meliputi penasehat, ketua, sekretaris, bendahara, dan pengasuh. Anak asuh berjumlah dua puluh empat anak asuh dalam dan tujuh anak asuh luar. Jadwal kegiatan dari bangun tidur sampai akan tidur.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nur Habib
Tempat, tanggal lahir : Bantul, 27 Oktober 1985
Jenis kelamin : Laki-laki
Status : Belum Menikah
Agama : Islam
Alamat : Dagaran 04, Palbapang Bantul Bantul 55713
e-mail : cahaya_habibi@yahoo.com

Latar belakang Pendidikan Formal

1992-1998 : SD Palbapang IV
1998 – 2001 : SLTP N 1 Pleret
2001 – 2004 : SMU 1 Pleret

Latar belakang Pendidikan Non-Formal

PP Al Fithrah Jejeran Wonokromo Bantul

Nama Orang Tua

Ayah : Surakso Hadi Atmadja
Ibu : Mujirah

Pekerjaan Orang Tua

Ayah : Petani
Ibu : Pedagang
Tempat Tinggal : Dagaran 04, Palbapang, Bantul